

Implementasi barcode tree sebagai sarana penunjang literasi siswa (studi kasus di man 1 kota probolinggo)

Ica Khadiqotur Rokhmah

program studi Tadris Bahasa Inggris, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: icarokhmah123@gmail.com

Kata Kunci:

Implementasi, Barcode Tree,
Literasi, Minat, Sarana

Keywords:

Implementation, Barcode
Tree, Literacy, Interest, Facility

ABSTRAK

Literasi merupakan salah satu komponen krusial dalam dunia pendidikan. Dengan literasi, peserta didik akan cenderung lebih mudah dalam menerima dan menyerap informasi. MAN 1 Kota probolinggo menerapkan platform literasi digital dengan nama “Barcode Tree”. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan Barcode Tree sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan minat baca siswa MAN 1 Kota Probolinggo. Adapun metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan analisis studi kasus. Sehingga penulis mengkaji penerapan Barcode Tree dan menyajikan data melalui pemaparan analisis deskriptif. Literasi digital menjadi salah satu sarana yang cukup diperhitungkan. Sehingga, Implementasi Barcode Tree cukup memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi Siswa MAN 1 Kota Probolinggo.

ABSTRACT

Literacy is one of the crucial components of education. With literacy, students will find it easier to receive and absorb information. MAN 1 Kota Probolinggo implemented a digital literacy platform called “Barcode Tree.” So, this research was conducted to examine the application of Barcode Tree further to increase the reading interest of MAN 1 Kota Probolinggo students. The method used is descriptive qualitative with case study analysis. Thus, the author examines the application of the Barcode Tree and presents the data through descriptive analysis exposure. Digital literacy is one of the means that is quite calculated. Thus, the application of the Barcode Tree is enough to provide significant results in improving the literacy of MAN 1 Kota Probolinggo students.

Pendahuluan

Literasi merupakan Gerakan yang telah dicanangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sejak tahun 2016. Sejak 6 tahun dicanangkan, Gerakan Literasi Sekolah belum menujukkan hasil yang signifikan. Gerakan ini bermula dari Indonesia berada di peringkat 60 PISA atau Programme for International Student Assesment dari 64 negara. Salah satu faktor yang menjadikan Indonesia berada di peringkat bawah, ialah kurangnya minat baca siswa (Yulisa, 2017). Menurut Ayip rosidi dalam Ade Arfiyansah (2017) seorang sastrawan Indonesia, anak-anak Indonesia membaca buku tidak lebih dari 17 halaman pertahun, atau bahkan hanya sekitar 1 lembar buku yang terbaca dalam 15 hari. Selain itu, Taufik Ismail berpendapat bahwa sejak Kemerdekaan Indonesia, tidak ada satupun buku sastra yang wajib dibaca di sekolah. Berbagai faktor yang mempengaruhi turunnya minat baca siswa. Salah satunya ialah keberadaan teknologi yang semakin canggih. Pada era digital ini, siswa usia sekolah cenderung terlena dengan berbagai platform yang tersedia pada alat-alat elektronik. Seperti Play



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

station, Telephone Genggam, bahkan tv maupun komputer. Siswa cenderung ketagihan akan fitur-fitur yang tersedia, seperti game online, online shop, bahkan aplikasi berbasis video pendek seperti tiktok, reels Instagram, maupun youtube. Keberadaaan teknologi yang semakin canggih seharusnya menjadi jembatan kemajuan bangsa yang ditandai dengan semakin tinggi nya prestasi siswa. Namun, seperti halnya uraian di atas bahwa Indonesia menempati peringkat 60 dari 64 negara. Salah satu cara untuk memanjukan kualitas pendidikan Indonesia ialah dengan memperbaiki dan meningkatkan minat baca siswa.

Di era digitalisasi, MAN 1 Kota Probolinggo mencoba bangkit dari penggunaan media baca konvensional menjadi modern dengan bantuan teknologi. Salah satu bukti konkret Upaya peningkatan minat baca siswa di MAN 1 Kota probolinggo ialah dengan menggunakan barcode tree yang tersedia di setiap penjuru MAN 1 Kota Probolinggo. Barcode tree merupakan situs digital dengan memperlihatkan *barcode* yang terhubung dengan koleksi buku digital sekolah pada setiap pohon yang ada di sekolah. Khususnya yang berada pada wilayah taman literasi. Hal ini ditujukan agar siswa cenderung lebih tertarik membaca buku melalui media online. Penggunaan Barcode Tree dinilai lebih mudah dan simpel dalam menemukan referensi buku yang dibutuhkan dibandingkan harus menunggu jadwal kunjungan perpustakaan sekolah dibuka.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh studi yang dilakukan oleh Yossinta dan Ratna yang menganggap bahwa literasi digital tetap merupakan salah satu aspek krusial yang tetap harus dilakukan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti halnya saat Pandemi Covid-19. Dengan adanya literasi digital siswa akan tetap berusaha untuk membaca dimanapun dan kapanpun. Adapun kurangnya minat baca siswa di sekolah menjadi perhatian khusus peneliti, selain itu penggunaan Barcode Tree di MAN 1 Kota Probolinggo juga cukup unik bahkan terbilang belum familiar di satuan pendidikan yang lain. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai barcode tree dalam Upaya meningkatkan minat baca siswa di Sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam ranah penelitian studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan (Yulisa, 2017). Menurut Rahardjo (2017) Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan intensif, memerlukan kajian mendalam mengenai peristiwa, program maupun perorangan untuk memperoleh informasi maupun pengetahuan tentang peristiwa tersebut. Sedangkan menurut Yin dalam, Studi Kasus merupakan suatu penyelidikan empiris mengenai fenomena kontemporer. Dalam hal ini peneliti mengkaji Barcode Tree sebagai sarana meningkatkan literasi siswa MAN 1 Kota Probolinggo. Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa aktif MAN 1 Kota Probolinggo. Adapun pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan untuk mengkaji mengenai bagaimana esensi dari taman literasi di MAN 1 Kota Probolinggo berdasarkan perspektif siswa. Sedangkan observasi digunakan untuk meninjau keaktifan taman literasi sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan minat baca siswa.

Pembahasan

Menurut unesco literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. Sementara menurut kamus besar bahasa indonesia (kbbi), arti kata literasi adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap lembaga pendidikan, pastilah menginginkan peserta didiknya menjadi sukses dan berwawasan global. Wawasan yang luas ini pastinya harus diraih dengan cara memperbanyak membaca. Man 1 kota probolinggo hadir menghadirkan inovasi perpustakaan digital yang tersedia di pohon atau yang terkenal dengan istilah barcode tree. Barcode tree hadir dengan memberikan wajah baru perpustakaan yang bisa diakses oleh siswa cukup dengan scan barcode yang tersedia dengan menggunakan gawai pribadi siswa. Link barcode akan mengarahkan siswa ke link google drive dan memfasilitasi siswa dengan buku bacaan yang tersedia serta dapat dipilih sesuai minat siswa.

Keberadaan barcode tree dinilai sangat membantu siswa maupun seluruh warga sekolah dalam mencari sumber referensi digital. Siswa hanya memerlukan satu perangkat yang memungkinkan untuk melakukan scan barcode dan memiliki koneksi internet yang stabil pengunjung dapat mengakses barcode tree tersebut selama jam sekolah berlangsung. Barcode tree menganut konsep mandiri berkreasi sehingga tidak adanya pegawai ataupun staf yang menjaga. Siswa dapat dengan leluasa mencari sumber bacaan yang diinginkan. Selain itu, sumber bacaan yang tersedia juga langsung terhubung dengan Google Drive, sehingga apabila siswa ingin menyimpan atau mendownload bahan bacaan hanya perlu untuk memencet ikon download pada setiap device pengunjung. Bahan bacaan tersebut akan otomatis tersimpan, dan pengunjung dapat membacanya kapanpun dan dimanapun.

Barcode tree merupakan konsep yang inovatif dalam memfasilitasi akses sumber referensi digital bagi siswa dan warga sekolah. Dengan menggunakan satu perangkat untuk melakukan scan barcode, pengunjung dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber bacaan yang tersedia dalam Taman Literasi. Keberadaan koneksi internet yang stabil menjadi kunci dalam memastikan akses yang lancar dan efisien. Konsep mandiri berkreasi yang diterapkan di barcode tree memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mencari bahan bacaan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka tanpa perlu bantuan dari pegawai atau staf. Hal ini menciptakan lingkungan yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri. Selain itu, integrasi dengan Google Drive memudahkan siswa untuk menyimpan dan mengunduh bahan bacaan yang mereka temukan. Dengan cukup menekan ikon download pada perangkat yang mereka gunakan, siswa dapat menyimpan bahan bacaan tersebut secara otomatis dan membacanya kapan pun dan di mana pun mereka inginkan.

Kelebihan lain dari konsep ini adalah kemudahan dalam mengelola koleksi bahan bacaan secara digital. Dengan tersambungnya sumber bacaan langsung dengan Google Drive, memungkinkan penambahan dan pembaruan koleksi bahan bacaan dengan cepat

dan efisien. Secara keseluruhan, Barcode tree dan konsep mandiri berkreasi yang diterapkan di Taman Literasi memberikan solusi yang inovatif dalam meningkatkan akses terhadap sumber bacaan digital dan mengembangkan minat baca di kalangan siswa dan warga sekolah.

Keberadaan *barcode tree* di taman literasi

Berdasarkan hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa kehadiran barcode tree mampu menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan minat baca siswa MAN 1 Kota Probolinggo. Barcode tree memudahkan siswa dalam mencari sumber referensi mengingat keterbatasan sumber cetak yang tersedia di MAN 1 Kota Probolinggo.

Pengaplikasian Barcode tree

Setiap pengunjung perlu untuk mengisi daftar pengunjung yang dapat ditemui di pintu taman literasi. Setiap pengunjung diwajibkan untuk melakukan scan barcode dan mengisi data diri pengunjung. Setelah melakukan pengisian data diri, pengunjung dapat mencari-cari sumber referensi sesuai dengan aspek yang diperlukan. Adapun setiap aspek dibedakan berdasarkan rumpun pohon. Sehingga, pengunjung dapat dengan mudah mencari rumpun dan sumber digital sesuai dengan yang diinginkan.

Jenis bacaan yang terdapat di Taman Literasi MAN 1 Kota Probolinggo

Berbagai jenis bacaan terkoleksi di dalam Taman Literasi MAN 1 Kota Probolinggo. Diantaranya ialah sumber bacaan fiksi maupun non-fiksi. Adapun sumber bacaan fiksi meliputi dongeng, cerita rakyat, fabel, sage, mitos, hikayat, dll. Sedangkan untuk bacaan non-fiksi meliputi sumber bacaan tentang Kesehatan, kewarganegaraan, kajian islam, Sejarah, sains, matematika, kebumian, ilmi-ilmu sosial, bahan masakan, pertanian, dll. Bahkan, sumber bacaan di taman literasi MAN 1 Kota Probolinggo, tidak hanya terbatas pada sumber literasi global namun juga pada sumber-sumber referensi mancanegara.

Tanggapan siswa dengan adanya *Barcode Tree* di Taman Literasi MAN 1 Kota Probolinggo

Hasil wawancara dengan siswa MAN 1 Kota Probolinggo, mereka cenderung suka mencari sumber referensi dengan menggunakan barcode tree. Selain karena sangat mudah untuk diakses, Barcode Tree dapat dikunjungi kapan saja selama gerbang sekolah buka. Berbeda halnya dengan perpustakaan konvensional yang harus menunggu datangnya pustakawan yang tidak menentu. Sehingga, keberadaan barcode tree sangat membantu siswa dalam mendapatkan sumber referensi digital.

Sasaran pengguna *Barcode Tree*

Barcode Tree diperuntukkan bagi seluruh warga MAN 1 Kota Probolinggo tanpa terkecuali. Siswa, guru, tenaga kependidikan, maupun staf dan karyawan diperkenankan untuk turut serta dalam menyemarakkan penggunaan Barcode Tree sebagai salah satu sarana meningkatkan minat baca warga MAN 1 Kota Probolinggo. Selain itu, Barcode Tree juga diperuntukkan bagi khalayak umum yang sedang berkunjung di MAN 1 Kota Probolinggo. Sehingga keberadaan barcode tree dapat memberikan banyak manfaat bagi penggunanya. Keberadaan Barcode Tree di Taman Literasi MAN 1 Kota Probolinggo telah membawa manfaat yang signifikan bagi siswa,

guru, dan seluruh warga sekolah. Selain memberikan akses mudah terhadap berbagai sumber referensi digital, Barcode Tree juga mendorong kemandirian dalam pencarian dan pemahaman informasi. Namun, implementasi Barcode Tree ini juga menimbulkan beberapa pertimbangan dan tantangan yang perlu diperhatikan diantaranya ;

Tantangan Implementasi Teknologi

Meskipun memberikan kemudahan akses, penggunaan teknologi seperti Barcode Tree memerlukan infrastruktur yang memadai. Ketersediaan perangkat yang memadai, seperti handphone dengan kemampuan untuk melakukan scanning barcode dan koneksi internet yang stabil, menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi ini. Selain itu, perlu adanya pendidikan dan pelatihan kepada siswa agar dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal.

Pengembangan dan Keberlanjutan

Keberadaan Barcode Tree juga menuntut perencanaan yang baik dan pemeliharaan yang berkelanjutan. Pengembangan yang relevan dan berkualitas menjadi kunci dalam memenuhi kebutuhan informasi pengunjung. Selain itu, perlu diperhatikan juga keberlanjutan pengelolaan dan pemeliharaan Barcode Tree agar tetap menjadi sarana yang bermanfaat dalam jangka panjang

Kemanan dan Privasi

Dengan adanya pengisian data diri setiap siswa, perlu dijamin keamanan dan privasi informasi tersebut. Langkah-langkah perlindungan data, seperti enkripsi dan kebijakan privasi yang jelas, menjadi penting untuk memastikan bahwa informasi pengunjung tidak disalahgunakan.

Evaluasi

Evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk terciptanya perbaikan dan pengembangan lebih lanjut agar Barcode Tree dapat terus menjadi solusi yang relevan dan bermanfaat bagi siswa di MAN 1 Probolinggo.

Kesimpulan dan Saran

Taman literasi digital dengan memanfaatkan penggunaan barcode tree di man 1 kota probolinggo memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kualitas minat baca siswa man 1 kota probolinggo. Hal ini terbukti dengan antusias siswa yang cukup baik saat menyambut kehadiran taman literasi berbasis barcode tree. Selain itu, keberadaan barcode tree juga sangat memudahkan siswa dalam menemukan sumber referensi berbasis digital yang dapat di akses kapanpun dan dimanapun. Barcode tree cukup terbilang fleksibel sehingga warga sekolah cenderung antusias dalam menggunakananya.

Daftar Pustaka

- Irawan, f. S., retnasih, n. R., & ray, a. (2024). Peningkatan literasi digital dan pembelajaran melalui aksesibilitas e-book dengan sistem barcode di sdn 1 maguan. *Khidmah nusantara*, 1(1), 13-29.
- Rahardjo, m. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif konsep dan prosedurnya*. 4(1), 9–15.
- Ramadhana, m. E., & marmoah, s. Implementasi program pohon literasi sebagai fasilitas literasi siswa sd negeri 01 giripurwo.
- Syahidin. (2020). *Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi sekolah*. Jurnal pendidikan:asatiza. 1(3). 373-381
- Yulisa, w. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (gls) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *Jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan*, 1(1), 325